

BAB IV

PAPARAN, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Upaya pembentukan karakter Peserta didik Di SMAN I¹

Rejotangan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru dan juga siswa, memperoleh hasil bahwasannya terdapat dua cara (Upaya) yang dilakukan dalam Membentuk karakter peserta didik, yaitu :

a. Melalui pembelajaran dalam kelas

Upaya pembentukan karakter peserta didik, yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam salah satunya ialah dilakukan di dalam kelas, yaitu ketika pembelajaran berlangsung. Dimana dalam hal ini guru dituntut bukan hanya mentransfer ilmu agama namun mampu menumbuhkan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Menumbuhkan nilai-nilai agama tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh nyata, kisah-kisah teladan dan juga memberikan penjelasan yang logis mengenai hal-hal yang sering membuat siswa bingung.

¹Sukarmen, *Wawancara*, 06 Mei 2015

Semuanya dilakukan guru untuk membentuk karakter/akhlak siswa dengan didorong oleh adanya pemahaman dalam diri siswa sendiri tentang sesuatu yang akan diperbuatnya. Karena perbuatan manusia bergantung pada pola pikir dan pola rasa manusia. Jika pandangannya mengenai perbuatan yang akan dilakukan sesuai dengan akal dan hatinya, maka akhlak akan terbentuk dengan jelas sesuai dengan kapasitas pemahamannya.²

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sukarmen.

Bahwasannya:

“Dalam pembelajarn pendidikan agama Islam diperlukan penjelasan yang logis, yang dapat memahamkan siswa mengapa sesuatu itu di dalam agama diperbolehkan di makruhkan, di sunnahkan atau diharamkan. Penjelasannyapun juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar siswa mudah untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.³

Hal lain Imam Maksun juga berpendapat bahwa”

Di dalam suatu pembelajaran sebaiknya selalu dihadirkan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan mempermudah siswa memahami apa yang dijelaskan guru. Sehingga akhirnya bukan hanya mengerti namun siswa akan mampu mengaplikasikan apa yang telah guru sampaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dan juga observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap Sukarmen selaku guru pendidikan agama Islam, dimana beliau dalam setiap proses pembelajarannya malahan tidak dilakukan dalam kelas, melainkan

² Beni Ahmad Saebani, *Ilmu ...*, hal.264

³ Sukarmen, *Wawancara*, 06 Mei 2015

⁴ Imam Maksun, *Wawancara*, 06 Mei 2015

langsung di lakukan dalam masjid SMAN 1 Rejotangan. Hal itu di lakukan beliau dengan harapan agar siswa terbiasa untuk shalat dhuha terlebih dahulu dan dilanjutkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

Dan pada akhirnya semua siswa terlihat terbiasa dengan strategi yang digunakan, Sukarmen menambahkan:

Bahwa setiap pertemuan pertama dengan siswa dijelaskan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam akan selalu dilakukan di dalam masjid, siswa datang langsung mengambil air wudhu kemudian shalat dhuha. Setelah semua siswa selesai maka bersama-sama siswa dengan dipandu salah satu temannya untuk membaca surat-surat pendek yang telah ditentukan, yang nantinya diakhir semester surat-surat pendek tersebut wajib dihafalkan. Kemudian untuk siswa putri yang kebetulan tengah datang bulan maka disaat teman-temannya melakukan shalat dhuha mereka diharuskan untuk membersihkan lingkungan masjid, kemudian disaat teman-teman sudah memulai untuk membaca Al-Qur'an maka kegiatan bersih-bersih dihentikan dan dilanjutkan mendengarkan dengan seksama bacaan Al-Qur'an.⁵

Upaya ini menurut penulis sangatlah baik, kerena dengan praktek langsung untuk shalat dhuha dan juga membaca Al-Qur'an maka diharapkan siswa akan terbiasa untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat dilihat ketika sudah beberapa hari strategi itu dilakukan, meskipun guru terkadang datang terlambat karena suatu hal namun siswa dengan kebiasaannya tetap melangsungkan shalat dhuha dan membaca Al-qur'an bersama-sama tanpa harus mendapatkan pengawasan guru secara langsung.

⁵Sukarmen, *Wawancara*, 06 Mei 2015

Selain itu terdapat beberapa kiat-kiat yang dilakukan dalam Pembentukan karakter Dan Peningkatkan akhlak siswa SMAN 1 Rejotangan di dalam kelas, diantaranya :

1) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Sesuai dengan hadist Nabi, bahwa segala sesuatu yang dilakukan seseorang tergantung pada niatnya. Maka dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pebelajaran diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan untuk selalu berdo'a terlebih dahulu sebelum mereka melakukan segala aktifitasnya.

Juga dengan berdo'a menjadikan siswa selalu ingat kepada ALLAH, dan menyadari bahwa tiada aktifitas yang luput dari penglihatan-Nya. Juga berdo'a ialah wujud dari sifat penghambaan manusia terhadap Tuhannya.

2) Pemberian nasihat setiap kali pertemuan

Pemberian nasihat adalah cara yang digunakan guru untuk Membentuk karakter akhlak siswa/peserta didik mengenai banyak hal, kegiatan tersebut dapat dilakukan sebagai alat untuk mencegah siswa melakukan sesuatu yang sifatnya melanggar kaidah agama. Misal minum-minuman keras, berzina, tidak patuh dengan orang tua dan lain-lain.

Pemberian nasihat juga termasuk alat untuk mengembalikan siswa menuju jalan yang benar, setelah sebelumnya siswa berbuat kurang baik. Artinya nasihat disini memiliki peranan untuk menyadarkan siswa bahwa apa yang dilakukan selama ini ternyata kurang baik.

Imam Maksum berpendapat:

Seorang guru sebaiknya bukan hanya menjelaskan pelajaran di dalam kelas, melainkan memberi nasihat-nasihat pada siswanya agar siswa tidak hanya pandai dan mengerti ilmu umum melainkan juga mengerti mengenai ilmu agama yang selama ini harus mereka jalankan.⁶

Maka teranglah sudah apa yang menjadi tanggung jawab seorang guru disini, bukan hanya mencerdaskan siswa namun membentuk siswa menjadi manusia-manusia yang berakhlak mulia pada akhirnya.

3) Melalui keteladanan

Pendidik sebagai teladan diharapkan mampu untuk menjaga perbuatan, dan ucapannya karena hal tersebut akan menjadi contoh untuk siswa.⁷

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai arti seorang guru diawal pembahasan, bahwa guru ialah sosok yang dianggap perlu untuk ditiru dan juga diperhatikan. Maka patutlah jika seorang guru harus menjaga tutur kata,

⁶ Imam Maksum, *wawancara*, 06 Mei 2015

⁷ Marimba, *Pengantar Filsafat ...*, hal.85

tingkah laku dan semua yang ada pada dirinya, kerana hal itu secara sadar ataupun tidak akan menjadi panutan bagi siswanya. Juga menjaga perbuatan yang demikian akan meningkatkan martabat kehidupan seorang guru dimata ALLAH, sesama manusia pada umumnya dan dimata siswa pada khususnya.⁸

Selain memberikan nasihat seperti yang telah dijelaskan diatas, seorang guru harus mampu mengamalkan terlebih dahulu apa-apa yang dinasehatkan pada siswanya. Sehingga akan terlihat sesuai apa yang dinasihatkan atau dikatakan guru dengan apa yang telah guru laksanakan atau perbuat selama ini. Dengan demikian siswa akan lebih yakin untuk menjalankan apa yang telah guru nasihatkan padanya.

Imam Maksum menambahkan:

Seorang guru harus mampu menjaga wibawanya agar siswa melaksanakan apa yang telah guru sampaikan. Guru juga harus menjaga semua yang ada pada dirinya karena akan ada banyak hal yang akan ditiru siswanya.⁹

4) Pemberian hadiah dan hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

⁸ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak ...*, hal.2

⁹ Imam Maksum, *wawancara*, 07 Mei 2015

Hadiah akan dapat menimbulkan keinginan yang kuat pada siswa, sedang hukuman akan membuat siswa mentaati peraturan yang ada. Baik tata tertib sekolah maupun tata tertib yang ada di masyarakat.

Menutu Imam Maksun, memberikan penjelasan bahwasannya:

Untuk melakukan pembiasaan karakter dan akhlak yang baik pada siswa, maka dibutuhkan hadiah dan juga hukuman. Hadiah dan hukuman yang paling sering diberikan pada siswa adalah nilai, baik nilai harian maupun nilai akhir siswa.¹⁰

Senada dengan pernyataan Imam Maksun, Sukarmmen juga berpendapat:

Siswa akan cepat melaksanakan tugas dari seorang guru apabila guru memberikan hadiah dan hukuman yang jelas. Saya selalu mengatakan pada siswa, bahwa saya akan menghormati siswa yang taat terhadap tata tertib, namun untuk siswa yang melanggar tata tertib maka saya akan memberikan hukuman padanya.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk membiasakan pada siswa perlu waktu dan juga peraturan yang jelas agar siswa patuh dengan tata tertib yang telah dibuat guru maupun tata tertib yang telah dibuat sekolah.

b. Melalui kegiatan luar kelas

Selain dilakukan dalam kelas, untuk meningkatkan Karakter

Dan akhlak siswa juga dapat dilakukan diluar kelas. Kegiatan

¹⁰ Imam Maksun, *wawancara*, 07 Mei 2015

¹¹ Sukarmen, *wawancara*, 07 Mei 2015

diluar kelas tersebut dapat dilaksanakan pada jam diluar jam pembelajaran kelas.

Pembelajaran untuk Membentuk Dan Meningkatkan Karakter akhlak siswa di luar jam pembelajaran dalam kelas, dapat berupa :

1) Berjabat tangan dengan guru

Berjabat tangan dengan guru setiap siswa menjumpai guru, hal ini juga termasuk proses pembiasaan terhadap siswa untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Dan dengan berjabat tangan pula akan terjalin hubungan yang erat antara pribadi guru dan siswanya.

2) Larangan makan dengan berdiri

Larangan makan dengan berdiri juga termasuk pembiasaan Karakter dan akhlak yang baik bagi siswa, selain mendapat pahala ketika makan dengan duduk. Hal tersebut sangat gencar diingatkan oleh Sukarmen:

Bahwasannya yang membedakan antara manusia dengan hewan ketika makan ialah, jika hewan makan dengan berdiri sedang manusia makan dengan duduk.¹²

3) Shalat dhuhur berjamaah

Strategi peningkatan akhlak yang selanjutnya dilakukan di SMAN 1 Rejotangan ialah kewajiban untuk menjalankan shalat dhuhur berjamaah. Bahkan untuk

¹² Sukarmen, 09 Mei 2015

mewujudkan kedisiplinan siswa untuk menjalankan shalat dhuhur berjamaah disini sangatlah unik.

Yaitu setiap siswa wajib membuat pin, dimana di dalam pin itu tertulis nama dan kelas. Kemudian setiap melakukan shalat dhuhur berjamaah maka pin akan dibawa dan dikumpulkan pada tiap-tiap siswa yang telah ditunjuk untuk bertanggung jawab mengabsensi temannya yang shalat berjamaah. Sehingga akan sangat nampak siapa saja yang tidak melakukan shalat dhuhur berjamaah.

Kemudian dijelaskan Sukarmen:

Setiap siswa berkewajiban shalat dhuhur berjamaah dengan membawa pin sebagai tanda bukti telah melakukan shalat berjamaah. Dan setiap satu minggu sekali absensi dari tiap-tiap kelas dikumpulkan untuk mengetahui siapa saja yang sering tidak melaksanakan shalat berjamaah. Dan untuk siswa yang sering tidak melakukan shalat dhuhur berjamaah akan mendapatkan hukuman dari saya. Kemudian untuk siswi putri yang sedang datang bulan maka tetap datang ke masjid untuk menyerahkan pin tersebut, sehingga semua siswa diharapkan akan terbiasa datang ke masjid setiap kali waktu datang shalat dhuhur berjamaah.¹³

4) Melakukan peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI dilakukan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana dilakukan masyarakat pada umumnya berkenaan dengan peringatan peristiwa-peristiwa bersejarah Islam. Kegiatan tersebut

¹³ Sukarmen, *wawancara*, 09 Mei 2015

diharapkan agar semua siswa memahami dan meresapi dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada zaman dahulu, sehingga nantinya bertambah keyakinan dalam diri tiap siswa terhadap agama yang dianutnya selama ini.

Diantara peringatan hari besar Islam yang biasa dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan ialah peringatan hari besar Idul Adha, dimana sebagian siswa pada malamnya melakukan takbiran bersama di masjid sekolah, kemudian keesokan harinya dilanjutkan dengan shalat Idul Adha bersama dan dilanjutkan lagi dengan prosesi pemotongan hewan qurban.¹⁴

Dan pada akhirnya setelah prosesi dan pembagian daging hewan qurban selesai, maka guru dan siswa bersama karyawan-karyawan lainnya mengadakan kegiatan memasak bersama. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar semua komponen yang ada di sekolah SMAN 1 Rejotangan.

2. Faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN I Rejotangan

Dalam membentuk karakter peserta didik, seorang guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah begitu saja, ada saja faktor-faktor (kendala) yang dapat mempengaruhi proses peningkatan

¹⁴ Imam Maksum, *Wawancara*, 09 Mei 2015

karakter/akhlak siswa tersebut. Berikut akan dijelaskan beberapa kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam proses membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan.

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa juga biasa disebut dengan naluri, dimana naluri adalah sifat bawaan dari lahir yang ada dalam setiap diri siswa.¹⁵

Setiap siswa memiliki naluri masing-masing yang akan berbeda tiap siswa satu dengan lainnya. Naluri tersebut bersifat bawaan, sehingga untuk merubah naluri diperlukan proses dan juga kesabaran dari seorang guru.

Guru dalam merubah naluri siswa, khususnya untuk merubah dalam hal yang lebih baik tidak lah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin yang nantinya dapat merubah naluri siswa. Sehingga meskipun naluri bersifat bawaan namun bukan berarti akan tidak dapat dirubah.

Imam maksum menambahkan bahwasannya:

Selama ini yang menjadi penghambat peningkatan karakter dan akhlak siswa ialah faktor dalam diri siswa sendiri. Hal itu berupa sifat malas yang masih sering muncul dalam diri siswa, sehingga untuk meningkatkan akhlak siswa diperlukan strategi-strategi khusus yang bersifat pembiasaan sehingga membuat siswa menjadi terbiasa. Juga peran guru sangatlah penting, dalam hal ini khususnya kesabaran setiap

¹⁵ Marimba, *Pengantar Filsafat ...*, hal.85

guru untuk mengarahkan siswanya agar memiliki akhlak yang baik.¹⁶

b. Faktor keluarga

Keluarga ialah tempat pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak. Oleh sebab itu keluarga sangatlah besar pengaruhnya dalam proses perkembangan karakter/akhlak siswa. Keluarga yang memperhatikan pendidikan karakter/akhlak siswa sejak kecil, maka anak tersebut akan tumbuh dengan nilai-nilai akhlak dalam dirinya. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh dengan pendidikan karakter, maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang kurang dalam dirinya.

Oleh sebab itu peran keluarga memiliki pengaruh besar dalam peningkatan akhlak siswa. Hal itu akan berpengaruh lagi bila hubungan guru dengan keluarga (orang tua) dapat berjalan dengan baik, sehingga guru dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan akhlak siswa. Apa yang telah diajarkan guru disekolah diharapkan akan dipantau oleh orang tua ketika siswa berada dirumah. Imam Maksu menambahkan:

Semua yang guru lakukan disekolah sebagai upaya meningkatkan karakter siswa akan berjalan dengan baik bila orang tua juga mendukung. Orang tua sebaiknya juga berperan aktif dalam meningkatkan akhlak anak, sehingga anak merasa diperhatikan. Orang tua tidak begitu saja menyerahkan pendidikan akhlak kepada guru melainkan juga mendidik sendiri ketika anak berada dirumah, sehingga

¹⁶ Imam Maksu, *Wawancara*, 11 Mei 2015

bukan hanya materi yang harus diberikan melainkan juga penanaman akhlak sangatlah diperlukan.¹⁷

Karena pentingnya pendidikan akhlak inilah yang membuat guru dan orang tua harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Siswa yang pandai namun memiliki akhlak yang kurang akan dapat menyalahgunakan kepandaiannya tersebut untuk berbuat yang kurang baik, namun siswa yang pandai dan memiliki akhlak yang baik pula, akan dapat menggunakan kepandaiannya tersebut dengan baik.

c. Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses peningkatan karakter akhlak siswa, hal tersebut dikarenakan lingkunganlah tempat kedua yang akan sering dijumpai siswa setelah keluarga. Lingkungan yang baik akan membentuk siswa menjadi baik dan lingkungan yang buruk akan banyak mempengaruhi anak untuk tumbuh menjadi anak yang kurang baik pula.

Apalagi sifat remaja yang senang dengan hal baru dan senang meniru apa yang mereka senangi. Hal tersebut dikarenakan sifat dari remaja yang masih mencari jati diri dan pengakuan dari orang lain, sehingga mereka akan senang meniru hal-hal yang menurut mereka dengan meniru tersebut maka mereka akan mendapatkan pengakuan dari lingkungannya.

¹⁷Imam Mahsum, *Wawancara*, 11 Mei 2015

Meskipun terkadang siswa tidak mengetahui apakah yang ditirunya tersebut baik ataupun tidak. Maka dari itu peran orang tua dan guru untuk selalu mengingatkan siswa sangatlah diperlukan, agar siswa tidak terjerumus terlalu dalam dengan lingkungannya bila lingkungannya tersebut dirasa kurang baik untuk pertumbuhan akhlak siswa. Sukarmen menambahkan:

Meskipun seorang anak terlahir dari keluarga yang baik, namun bila keluarga tidak memperhatikan lingkungan tumbuh anaknya, maka anak tersebut masih mempunyai peluang untuk menjadi anak yang kurang baik.¹⁸

3. Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan untuk membentuk karakter peserta didik di SMAN I Rejotangan

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter/budi pekerti peserta didik, maka guru memiliki strategi-strategi yang diantaranya :

a. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Diketahui bahwasannya keluarga ialah tempat dimana pertama kali anak mendapatkan pendidikan, maka dari itu sudah sewajarnya bila guru maupun sekolah mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua untuk meningkatkan akhlak siswa. Hal itu juga dikarenakan sebagian besar waktu siswa akan dihabiskan diluar jam sekolah.

¹⁸ Sukarmen, *Wawancara*, 05 Mei 2015

Sukarmen menambahkan:

Setiap kali awal tahun pembelajaran, saya menyuruh siswa untuk memberi tahu kepada orang tuanya agar membuat surat dimana didalam surat tersebut berisi hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada saya dengan disertai tanda tangan sebagai tanda keaslian dari orang tua siswa. Dengan cara tersebut maka sedikit banyak saya telah mengetahui sifat-sifat yang ada pada tiap siswa saya, sehingga mempermudah menentukan strategi apa yang sebaiknya saya gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa.¹⁹

Selain hal diatas yang biasa dilakukan sekolah sebagai strategi untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa ialah dengan mengajak orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak siswa, juga agar selalu menasihati anaknya untuk memilih lingkungan yang baik. Hal itu sering dilakukan disaat sekolah menghadirkan orang tua kesekolah, baik dalam pengambilan raport siswa , disaat akhir tahun pada saat pelepasan wisuda siswa dan pada waktu yang lainnya.

b. Pembiasaan terhadap siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa.

Kebiasaan tersebut diantaranya dijelaskan Imam Maksum:

¹⁹Ibid, 05 Mei 2015

Untuk meningkatkan karakter/akhlak siswa yang dilakukan guru ialah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, diantara pembiasaan tersebut ialah kebiasaan shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, berdo'a, berjabat tangan dengan guru, makan dengan duduk, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya.²⁰

Dengan berbagai macam pembiasaan diatas maka diharapkan siswa akan memiliki karakter akhlak yang baik yang akan berguna untuk dirinya sendiri dalam kehidupannya sekarang maupun dikemudian hari nanti.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN I Rejotangan²¹

a. Melalui pembelajaran dalam kelas

Upaya pembentukan karakter peserta didik, yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam salah satunya ialah dilakukan di dalam kelas, yaitu ketika pembelajaran berlangsung. Dimana dalam hal ini guru dituntut bukan hanya mentransfer ilmu agama namun mampu menumbuhkan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Menumbuhkan nilai-nilai agama tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh nyata, kisah-kisah teladan dan juga memberikan penjelasan yang logis mengenai hal-hal yang sering membuat siswa bingung.

²⁰ Imam Maksum, *Wawancara*, 06 Mei 2015

²¹ Sukarmen, *Wawancara*, 06 Mei 2015

Semuanya dilakukan guru untuk membentuk karakter/budi pekerti siswa dengan didorong oleh adanya pemahaman dalam diri siswa sendiri tentang sesuatu yang akan diperbuatnya. Karena perbuatan manusia bergantung pada pola pikir dan pola rasa manusia. Jika pandangannya mengenai perbuatan yang akan dilakukan sesuai dengan akal dan hatinya, maka akhlak akan terbentuk dengan jelas sesuai dengan kapasitas pemahaman siswa tersebut.²²

Adapun pembiasaan yang dilakukan sebelum atau waktu pelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran ditambahkan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an dimaksudkan agar siswa menjadi terbiasa untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an yang nantinya akan tumbuh menjadi karakter dalam diri siswa, dan hal tersebut dilakukan siswa secara berulang-ulang.

Selain bertujuan untuk menjadikan karakter siswa, kegiatan membaca Al-Qur'an di setiap kali pertemuan pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk memfasihkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena tidak sedikit siswa yang

²² Beni Ahmad Saebani, *Ilmu ...*, hal.264

masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan pembiasaan.

2) Pemberian nasihat setiap kali pertemuan

Untuk membentuk karakter dan meningkatkan akhlak siswa seorang guru diharapkan selalu memberikan nasihat pada siswanya. Nasihat dapat berupa anjuran maupun perintah, keduanya merupakan alat untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan sangatlah diperlukan dalam hal proses peningkatan akhlak siswa, karena nantinya siswa diharapkan akan mampu disiplin sendiri, setelah sebelumnya guru melatih kedisiplinan pada siswa.

3) Melalui keteladanan²³

Sesuai dengan peranan guru dimana ia menjadi teladan bagi siswanya ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah, maka guru harus menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri siswa yang gemar meniru dan mencontoh gurunya akan mendapatkan contoh yang baik untuk dilakukan siswa.

4) Pemberian hadiah dan hukuman

Sebagian besar siswa pada awalnya akan senang melakukan perbuatan yang memiliki nilai plus (hadiah) bila ia mengerjakannya, dan jarang akan mengerjakan perbuatan yang

²³Imam Maksum, *Wawancara*, 06 Mei 2015

pada akhirnya mereka akan mendapatkan nilai minus (hukuman). Dengan hadiah akan timbul semangat dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu, dan dengan adanya hukuman akan menghasilkan kedisiplinan yang pada taraf selanjutnya akan menyadarkan siswa bahwa yang dilakukannya keliru. Sehingga pada akhirnya siswa tidak melakukan sesuatu yang dapat membuatnya mendapat hukuman bukan atas dasar takut mendapat hukuman lagi, melainkan ia sadar bahwa yang dilakukannya memanglah keliru.

b. Pemberian nasihat setiap kali pertemuan²⁴

Pemberian nasihat adalah cara yang digunakan guru untuk Membentuk karakter akhlak siswa/peserta didik mengenai banyak hal, kegiatan tersebut dapat dilakukan sebagai alat untuk mencegah siswa melakukan sesuatu yang sifatnya melanggar kaidah agama. Misal minum-minuman keras, berzina, tidak patuh dengan orang tua, atau pelanggaran pelanggaran yang sifatnya tidak mematuhi peraturan disekolah hal ini juga perlu diingatkan kepada seorang murid agar tidak terulang berkali-kali, pemberian nasihat seperti ini sekaligus menata mental dan karakter siswa dari dalam dirinya, apalagi jika seorang guru yang menasehati tersebut berlandaskan hukum agama maka secara tidak langsung murid akan

²⁴Sukarmen, *Wawancara*, 06 Mei 2015

mengetahui yang man yang seharusnya dilarang oleh agama dan yang mana yang dibolehkan oleh agama, selain peratutran yang telah ada dilembaga sekolah, karena peraturan disekolah diciptakan oleh pihak sekolah, namun peraturan agama bukan manusia yang membuat, melainkan tuhan YME, yang mampu membatasi segala gerak manusia, yang memerintahkan manusia,

c. Pemberian hadiah dan hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Hadiah akan dapat menimbulkan keinginan yang kuat pada siswa, sedang hukuman akan membuat siswa mentaati peraturan yang ada. Baik tata tertib sekolah maupun tata tertib yang ada di masyarakat. Selain itu dengan cara pemberian hadiah kepada siswa akan membuat siswa lebih giat lagi didalam belajar dan bersaing satu sma lain, untuk memperebutkan hadiah yang dijanjika oleh seorang guru, nah secara tidak langsung seorang guru sudah menumbuhkan semangat siswa lebih meningkat dari sebelumnya, sedangkan pemberian hukuman memang wajar jika diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan tatatertib yang telah ada di sekolah, jika tidak maka sekolah akan hancur, ketika semua siswa yang melanggar tidak pernah diberi hukuman, atau teguran secara langsung

2. Faktor-faktor Penghambat dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN I Rejotangan²⁵

Dalam membentuk karakter peserta didik, seorang guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah begitu saja, ada saja faktor-faktor (kendala) yang dapat mempengaruhi proses peningkatan karakter/akhlak siswa tersebut. Berikut akan dijelaskan beberapa kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam proses membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan.

1. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa juga biasa disebut dengan naluri, dimana naluri adalah sifat bawaan dari lahir yang ada dalam setiap diri siswa.²⁶

Setiap siswa memiliki naluri masing-masing yang akan berbeda tiap siswa satu dengan lainnya. Naluri tersebut bersifat bawaan, sehingga untuk merubah naluri diperlukan proses dan juga kesabaran dari seorang guru.

Guru dalam merubah naluri siswa, khususnya untuk merubah dalam hal yang lebih baik tidak lah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin yang nantinya dapat merubah naluri siswa. Sehingga meskipun naluri bersifat bawaan namun bukan berarti akan tidak dapat dirubah. Karena

²⁵M. Anis Matta, *Memebentuk karakter.....*hal 63

²⁶Marimba, *Pengantar Filsafat ..*, hal.85

fase-fase peserta didik yang masih duduk di sekolah menengah keatas adalah fase bimbang (bisa dikatakan mencari jati diri) karena mereka menganggap dirinya sudah dewasa namun apa yang dilakukannya terkadang salah dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh khalayak umum.

2. Faktor keluarga²⁷

Keluarga ialah tempat pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak. Oleh sebab itu keluarga sangatlah besar pengaruhnya dalam proses perkembangan karakter/akhlak siswa. Keluarga yang memperhatikan pendidikan karakter/akhlak siswa sejak kecil, maka anak tersebut akan tumbuh dengan nilai-nilai akhlak dalam dirinya. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh dengan pendidikan karakter, maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang kurang dalam dirinya.

Oleh sebab itu peran keluarga memiliki pengaruh besar dalam peningkatan akhlak siswa. Hal itu akan berpengaruh lagi bila hubungan guru dengan keluarga (orang tua) dapat berjalan dengan baik, sehingga guru dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan akhlak siswa. Apa yang telah diajarkan guru disekolah diharapkan akan dipantau oleh orang tua.

²⁷Djamika rahmat, *sistem Etika Islam.....*hal 73

3. Lingkungan²⁸

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses peningkatan karakter akhlak siswa, hal tersebut dikarenakan lingkunganlah tempat kedua yang akan sering dijumpai siswa setelah keluarga. Lingkungan yang baik akan membentuk siswa menjadi baik dan lingkungan yang buruk akan banyak mempengaruhi anak untuk tumbuh menjadi anak yang kurang baik pula.

Apalagi sifat remaja yang senang dengan hal baru dan senang meniru apa yang mereka senangi. Hal tersebut dikarenakan sifat dari remaja yang masih mencari jati diri dan pengakuan dari orang lain, sehingga mereka akan senang meniru hal-hal yang menurut mereka dengan meniru tersebut maka mereka akan mendapatkan pengakuan dari lingkungannya.

Meskipun terkadang siswa tidak mengetahui apakah yang ditirunya tersebut baik ataupun tidak. Maka dari itu peran orang tua dan guru untuk selalu mengingatkan siswa sangatlah diperlukan, agar siswa tidak terjerumus terlalu dalam dengan lingkungannya bila lingkungannya tersebut dirasa kurang baik

²⁸*Ibid*, hal 74

3. Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan untuk membentuk karakter peserta didik di SMAN I Rejotangan

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter/akhlak peserta didik, maka guru memiliki strategi-strategi yang diantaranya :

a. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Diketahui bahwasannya keluarga ialah tempat dimana pertama kali anak mendapatkan pendidikan, maka dari itu sudah sewajarnya bila guru maupun sekolah mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua untuk meningkatkan akhlak siswa. Hal itu juga dikarenakan sebagian besar waktu siswa akan dihabiskan diluar jam sekolah.karena dengan cara inilah akan adanya tolak ukur guru kepada siswa ataupun kepada pola hidup di lingkungan siswanya, sehingga ketika ada masalah yang memang berat yang dilakukan siswa di dalam lembaga sekolah, seorang guru tidak dikagetkan dengan hal itu karen sebelumnya sudah mengetahui latar belakang siswa dari lingkungan keluarganya.

b. Pembiasaan terhadap siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam

kepribadian siswa. Karena hadirnya seorang pendidik akan menjadi cermin seorang murid baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitarnya, guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa pada khususnya dan khalayak masyarakat pada umumnya, itulah amanah yang di emban oleh seorang guru menurut agama, karen sosok guru adalah sosok yang paliung berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan siswanya. Kegiatan yang bersifat pem,biasaan akan terbawa pada siswanya bukan hanya di sekolahan saja harapannya juga akan menempel kedalam diri dan karakter siswa secara utuh agar supara siswa juga mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dari guru di sekolah.

c. Memberi suri tauladan yang baik

Suri tauladan yang baik akan sangat berpengaruh kepada keperibadian atau karakter siswanya, dikarenakan siswa juga hidup dan berkembang di lingkungan sekolah maka dari itu salah satu contoh yang akan diikuti oleh siswa adalah prilaku seorang guru didalam setiap melakukan kegiatan, disinilah peran penting dari seorang guru selain hanya mengajar mata pelajaran didalam kelas juga harus mncontohkan teladan yang baik kepada siswanya diluar kelas, ada pepatah mengatakan “ Guru makan berdiri maka anak-anak murid akan makan dengan berlari” dari pribahasaa tersebut tersiratlah betapa pentingnya

teladan yang diberikan guru kepada siswanya di lembaga sekolah/pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik Di SMAN 1 Rejotangan

Dalam berakhlak dan berkarakter, manusia memiliki penggerak utama bagi kesadarannya, yaitu kesadaran yang membangkitkan seluruh pusat potensi kreativitas manusia. Pembentukan akhlak manusia dalam kesadarannya ditopang oleh potensi akal yang akan menggerakkan manusia untuk berbuat baik ataupun buruk. Juga manusia memiliki potensi rasa yang akan mengembangkan penilaian manusia mengenai perbuatan yang dinilai baik dan membawa manfaat. Selain itu, manusia memiliki potensi emosi, yang akan menjaga manusia untuk bersikap preventif dalam segala hal sebagai bentuk pengamanan terhadap sesuatu yang dapat membahayakan hidupnya.²⁹

Yatimin Abdullah juga berpendapat:

Kududukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah krusial, artinya akhlak menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat. Hal tersebut dikarenakan jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka baiklah lahir dan batinnya, begitu juga sebaliknya.³⁰

²⁹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak ...*, hal.226

³⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)hal.33

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak salah bila sekolah pun juga harus memperhatikan pendidikan Karakter akhlak bagi siswanya. Sebagaimana SMAN 1 Rejotangan yang sangat memperhatikan dalam hal membentuk karakter siswanya. Ada dua cara yang diterapkan di SMAN 1 Rejotangan dalam membentuk karakter akhlak siswa, yaitu :

a. Melalui pembelajaran dalam kelas.

Dalam pembelajaran dalam kelas guru menerapkan beberapa strategi dalam membentuk dan meningkatkan karakter akhlak siswa, dimana diantaranya ialah :

5) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran ditambahkan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an dimaksudkan agar siswa menjadi terbiasa untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an yang nantinya akan tumbuh menjadi karakter dalam diri siswa, dan hal tersebut dilakukan siswa secara berulang-ulang.

Selain bertujuan untuk menjadikan karakter siswa, kegiatan membaca Al-Qur'an di setiap kali pertemuan pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk memfasihkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena tidak sedikit siswa yang masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan pembiasaan.

6) Pemberian nasihat setiap kali pertemuan

Untuk membentuk karakter dan meningkatkan akhlak siswa seorang guru diharapkan selalu memberikan nasihat pada siswanya. Nasihat dapat berupa anjuran maupun perintah, keduanya merupakan alat untuk membentuk kedisiplinan siswa³¹.

Kedisiplinan sangatlah diperlukan dalam hal proses peningkatan akhlak siswa, karena nantinya siswa diharapkan akan mampu disiplin sendiri, setelah sebelumnya guru melatih kedisiplinan pada siswa.

7) Melalui keteladanan

Sesuai dengan peranan guru dimana ia menjadi teladan bagi siswanya ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah, maka guru harus menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri siswa yang gemar meniru dan mencontoh gurunya akan mendapatkan contoh yang baik untuk dilakukan siswa.

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa:

Ada tiga konsep pendidikan yang paling utama ialah konsep tentang tri pusat pendidikan, yaitu pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, seperti falsafah yang terkenal yang selalu dikanangdari sosok Ki Hadjar dewantara ialah sistem amongdalam ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso,

³¹*ibid*, hal 55

dan tut wuri handayani. Sistem among tersebut yang ditonjolkan adalah keteladanan dan kesederhanaan.³²

8) Pemberian hadiah dan hukuman

Sebagian besar siswa pada awalnya akan senang melakukan perbuatan yang memiliki nilai plus (hadiah) bila ia mengerjakannya, dan jarang akan mengerjakan perbuatan yang pada akhirnya mereka akan mendapatkan nilai minus (hukuman). Dengan hadiah akan timbul semangat dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu, dan dengan adanya hukuman akan menghasilkan kedisiplinan yang pada taraf selanjutnya akan menyadarkan siswa bahwa yang dilakukannya keliru. Sehingga pada akhirnya siswa tidak melakukan sesuatu yang dapat membuatnya mendapat hukuman bukan atas dasar takut mendapat hukuman lagi, melainkan ia sadar bahwa yang dilakukannya memanglah keliru.

b. Melalui kegiatan luar kelas

1) Berjabat tangan dengan guru

Berjabat tangan dengan guru memiliki tujuan untuk lebih mendekatkan secara emosional antara guru dengan siswa. Selain itu akan membiasakan pada siswa untuk selalu menghormati orang yang lebih tua.

³² Ki. Hadjar Dewantara, *Guru memberi teladan bukan perintah*, (Jakarta: umiah, 2008)hal.88

2) Larangan makan dengan berdiri³³

Larangan makan dengan berdiri juga termasuk pembiasaan akhlak dan mencerminkan karakter yang baik bagi siswa, selain mendapat pahala ketika makan dengan duduk. Juga yang membedakan antara manusia dengan hewan ketika makan. Jika hewan makan dengan berdiri sedang manusia makan dengan duduk.

3) Melakukan shalat dhuhur berjamaah

Ada berbagai macam cara untuk mengajak siswa gemar melakukan shalat berjamaah. Diantaranya seperti yang telah dilakukan di SMAN 1 Rejotangan dimana terdapat strategi pengabsenan shalat berjamaah pada siswa. Hal ini juga termasuk bentuk pendisiplinan, meskipun banyak diantara siswa pada awalnya melakukan shalat berjamaah dikarenakan takut mendapat hukuman namun pada akhirnya mereka akan sadar sendiri setelah guru juga memberikan teladan dan juga nasehat-nasehat mengenai keutamaan shalat berjamaah.

4) Mengadakan peringatan hari besar Islam

Kegiatan PHBI dilakukan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana dilakukan masyarakat pada umumnya berkenaan dengan peringatan peristiwa-peristiwa bersejarah Islam. Kegiatan tersebut

³³*Ibid*, hal 89

diharapkan agar semua siswa memahami dan meresapi dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada zaman dahulu, sehingga nantinya bertambah keyakinan dalam diri tiap siswa terhadap agama yang dianutnya selama ini.

Khalifah Umar Bin Khattab R.A berpendapat:³⁴

Bahwa perhitungan tahun islam yang sangat populer disebut tahun Hijriah. Sebab tahun pertamanya ditetapkan mulai hijrahnya Rasulullah SAW dari kota Makkah ke kota Madinah yaitu pada tahun 622 masehi. Oleh karena itu Sayyidina Umar Bin Khattab mengabadikan momentum hijrahnya Rasulullah sebagai penentu awal tahun Islam. karena peristiwa tersebut mengandung makna yang sangat penting bagi umat islam.

Diantara peringatan hari besar Islam yang biasa dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan ialah peringatan hari besar Idul Adha, dimana sebagian siswa pada malamnya melakukan takbiran bersama di masjid sekolah, kemudian keesokan harinya dilanjutkan dengan shalat Idul Adha bersama dan dilanjutkan dengan prosesi pemotongan hewan qurban.

Dan pada akhirnya setelah prosesi dan pembagian daging hewan qurban selesai, maka guru dan siswa bersama karyawan-karyawan lainnya mengadakan kegiatan memasak bersama. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar semua komponen yang ada di sekolah SMAN 1 Rejotangan.

³⁴<http://www.satu bahasa.com/2014/10/Tahun Baru Islam-1436>

2. Faktor-faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN I Rejotangan

Ada beberapa faktor yang menghambat proses Pembentukan karakter dan peningkatan akhlak siswa di SMAN 1 Rejotangan, sebagaimana yang penulis temui di lapangan. Diantara faktor-faktor yang menghambat peningkatan akhlak siswa ialah sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan akhlak, seperti yang dikatakan Imam Maksud ialah malas. Sifat malas yang ada dalam diri siswa merupakan faktor paling menonjol yang dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan akhlaknya. Sehingga peran semua guru sangatlah penting, bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja melainkan semua guru harus memberikan nasehat-nasehat guna meningkatkan akhlak siswanya.

b. Faktor keluarga³⁵

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang didapat oleh siswa, sehingga keluarga sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan pondasi karakter akhlak siswa. Dalam keluarga pula siswa akan banyak menghabiskan waktunya, sehingga peran orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa juga sangatlah penting.

³⁵Djamika rahmat, *sistem Etika Islam.....*hal 73

Imam Maksu mengatakan bahwa dalam membentuk karakter siswa bukan hanya tugas guru, melainkan juga tugas orang tua. Orang tua tidak boleh acuh dengan pendidikan akhlak siswa, dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak hanya pada sekolah. Sehingga dalam hal ini guru dan orang tua memiliki peran yang sama-sama pentingnya dalam proses peningkatan akhlak siswa.

Ada beberapa kecenderungan dalam keluarga yang dapat mempengaruhi peningkatan akhlak siswa :

- 1) Orang tua kurang mengajari anak beribadah dan bimbingan-bimbingan agama lainnya.
- 2) Orang tua terlalu berlebihan memberikan materi kepada anak, sehingga anak tumbuh dengan cenderung bersifat manja.
- 3) Orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga lalai dengan pendidikan akhlak anak.

c. Faktor lingkungan

Dikatakan Sukarmen bahwa meskipun seorang anak terlahir dari keluarga yang baik, namun bila keluarga tidak memperhatikan lingkungan tumbuh anaknya, maka anak tersebut masih mempunyai peluang untuk menjadi anak yang kurang baik.³⁶

³⁶ Sukarmen, *Wawancara*, 05 Mei 2015

Jelaslah sudah betapa lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan peningkatan akhlak siswa, hal itu tidak terlepas dari sifat remaja yang masih mencari jati diri sehingga akan banyak meniru lingkungannya, meskipun mereka kurang mengetahui apakah yang ditirunya baik ataupun buruk. Juga dikarenakan di lingkunganlah waktu yang akan banyak dihabiskan remaja setelah dalam keluarga.

3. Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan untuk membentuk karakter peserta didik di SMAN I Rejotangan

Dengan adanya faktor-faktor penghambat Pembentukan karakter siswa yang dihadapi guru SMAN 1 Rejotangan diatas. Berikut adalah penjelasan mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatsi kendala-kendala tersebut :

a. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Seperti halnya penjelasan Sukarmen diawal bahwa setiap kali awal tahun pembelajaran, beliau menyuruh siswa untuk memberi tahukan kepada orang tuanya agar membuatkan surat dimana didalam surat tersebut berisi hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada beliau dengan disertai tanda tangan sebagai tanda keaslian dari orang tua siswa. Dengan cara tersebut maka sedikit banyak beliau telah mengetahia sifat-sifat yang ada pada tiap siswa,

sehingga mempermudah menentukan strategi apa yang sebaiknya beliau gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa.³⁷

Selain hal diatas yang biasa dilakukan sekolah sebagai strategi untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa ialah dengan mengajak orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak siswa, juga agar selalu menasihati anaknya untuk memilih lingkungan yang baik.

b. Pembiasaan terhadap siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa.

Kebiasaan tersebut diantaranya dijelaskan Imam Mahsum Untuk Membentuk karakter dan meningkatkan akhlak siswa yang dilakukan guru ialah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, diantara pembiasaan tersebut ialah kebiasaan shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, berdoa, berjabat tangan dengan guru, makan dengan duduk, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya.³⁸

Dengan berbagai macam pembiasaan diatas maka diharapkan siswa akan memiliki akhlak yang baik yang akan

³⁷Ibid, 05 Mei 2015

³⁸Imam Maksum, *Wawancara*, 06 Mei 2015

berguna untuk dirinya sendiri dalam kehidupannya sekarang maupun dikemudian hari nanti.

Teori pembiasaan menurut para pakar salah satu tokoh sosiologi yang memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori pembiasaan adalah, Edwar Lee Thoorndike yang terkenal dengan teori (koneksionisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respond, stimulus akan memberi kesan kepada panca indra, sedangkan respond akan mendorong seseorang untuk bertindak.³⁹

³⁹Roobert, *pembiasaan dan keteladanan*,hal 32